

**MENGEMBANGKAN KOMIK DIGITAL YANG TERINTEGRASI
DENGAN AYAT-AYAT ALQURAN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN MORAL PADA MATA PELAJARAN
PKN SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar S1 Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**KIKI LUTFIYAH SUNGKAR
NPM: 1711100080**

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**MENGEMBANGKAN KOMIK DIGITAL YANG TERINTEGRASI DENGAN
AYAT-AYAT ALQURAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MORAL
PADA MATA PELAJARAN PKN SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar S1 Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KIKI LUTFIYAH SUNGKAR

NPM: 1711100080

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II: Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Berdasarkan pra penelitian data yang didapat pada saat melakukan observasi dan wawancara di sekolah MI Mathlaul Anwar Trimomukti dan SD IT Iqro Gedong Tataan menunjukkan bahwa masih rendahnya penerapan pembelajaran pendidikan moral yang diajarkan serta belum tersedianya media yang mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan moral, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alqur'an dalam meningkatkan pendidikan moral pada mata pelajaran PKn SD/MI. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahap yaitu *anaysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluation). Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik MI Mathlaul Anwar Trimomukti dan SD IT Iqro Gedong Tataan.

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa media komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alqur'an dalam meningkatkan pendidikan moral pada mata pelajaran PKn SD/MI sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran PKn dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik kelas III SD/MI. Hal ini dapat dilihat dari perolehan validasi oleh ahli validator, ahli materi mendapatkan skor sebesar 76,3%, ahli media mendapatkan skor 75% dan ahli Bahasa mendapatkan skor "100%", penilaian guru skala besar mendapatkan skor 93,7% dan responden peserta didik mendapatkan skor 87,3% dan penilaian guru uji coba skala kecil mendapatkan skor "96,2%" dan responden peserta didik sebesar 91,6%. Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat al-qur'an dalam meningkatkan pendidikan moral pada mata pelajaran PKn SD/MI sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran PKn dan dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan moral peserta didik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Komik Digital, Pendidikan Moral

ABSTRACT

Based on pre-research data obtained when conducting observations and interviews at the MI Mathlaul Anwar Trimomukti school and IT Iqro Gedong Tataan Elementary School, it shows that the application of moral education lessons is still low and there is no supporting media in the moral education learning process. It aims to develop digital comic media that is integrated with the verses of the Qur'an in improving moral education in Civics subjects at SD/MI. This study uses the ADDIE development model which has five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects of this research were educators and students of MI Mathlaul Anwar Trimomukti and SD IT Iqro Gedong Tataan.

The results of the research that has been done show that digital comic media that is integrated with verses of the Qur'an in improving moral education in Civics subjects at SD/MI is very appropriate to be used as Civics learning media in improving the moral education of class III SD/MI students. This can be seen from the acquisition of validation by validator experts, material experts get a score of 76.3%, media experts get a score of 75% and language experts get a score of "100%", large-scale teacher assessment gets a score of 93.7% and participant respondents students get a score of 87.3% and the teacher's assessment of small-scale trials gets a score of "96.2%" and student respondents are 91.6%. Based on the results of these acquisitions, it can be concluded that digital comic learning media that is integrated with verses of the Koran in improving moral education in Civics SD/MI subjects is very suitable for use as Civics learning media and can increase students' moral education knowledge.

Keywords: Learning Media, Digital Comics, Moral Education

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Lutfiyah Sungkar
NPM : 1711100080
Jurusan/prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MENGEMBANGKAN KOMIK DIGITAL YANG TERINTEGRASI DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MORAL PADA MATA PELAJARAN PKN SD/MI”** adalah benar benar merupakan penyusunan hasil karya sendiri bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* ataupun daftar rujukan. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, Maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023
Penulis,



Kiki Lutfiyah Sungkar
NPM. 1711100080



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnín Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Mengembangkan Komik Digital Yang Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Alquran Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran PKn SD/MI**

Nama : **Kiki Lutfiyah Sungkar**
NPM : **1711100080**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarcane 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Mengembangkan Komik Digital Yang Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Alquran Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran PKn SD/MI”** disusun oleh: **Kiki Lutfiyah Sungkar, NPM: 1711100080**, Program prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa / 06 Juni 2023, Pukul. 15:00 – 17:00 WIB.**
Tempat: **Ruang Sidang PGMI.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd 

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag 

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



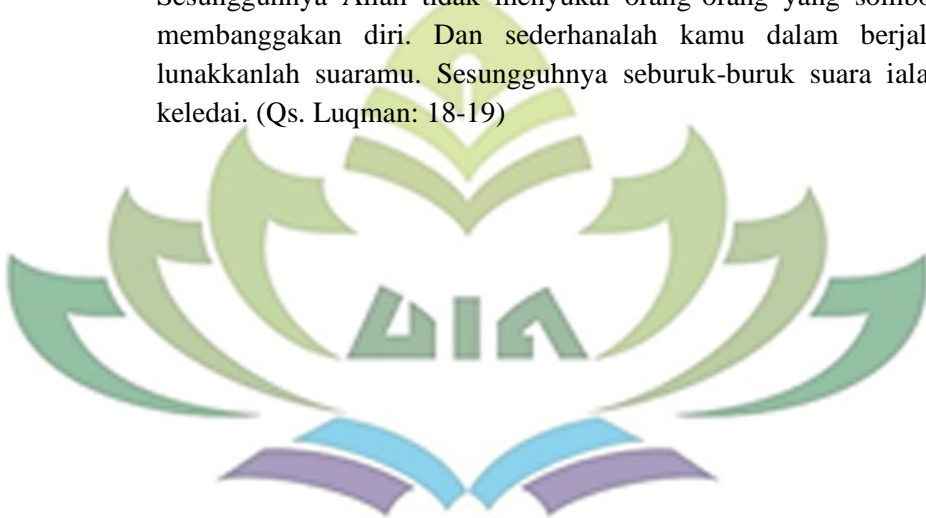
Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd.

NIP. 198281988032002

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ○ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ○

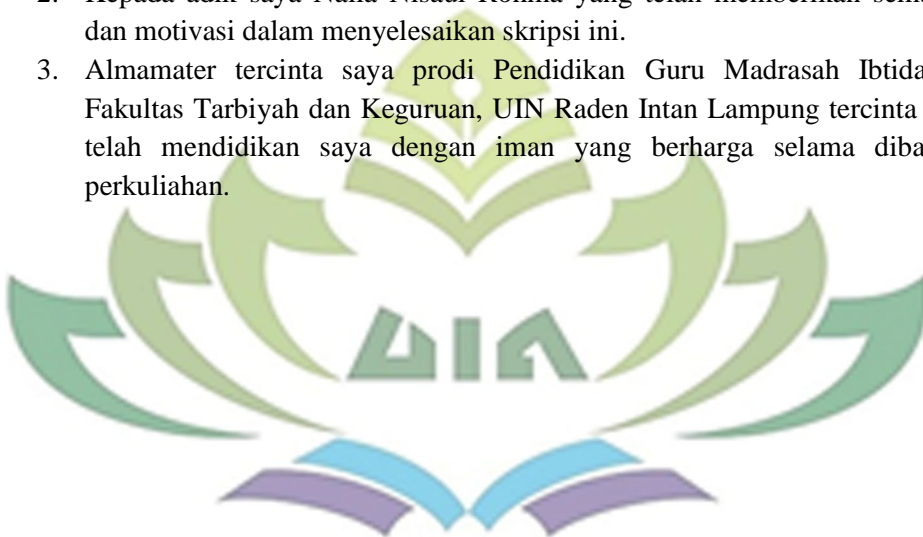
Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Qs. Luqman: 18-19)



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan goresan tinta yang berharga dan bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segara nikmat, Karunia yang telah diberikan sehingga mendapatkan kemudahan serta kelancaran dalam pelajalan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidup saya.

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta ibu Rostiasih dan ayah saya Sugiono yang telah memeberikan limpahan cinta serta kasih sayang tanpa batas juga senantiasa mengajarkan kesabaran dan keihlasan, Beribu terima kasih saya ucapkan untuk untaian doa yang tidak pernah putus serta dukungan moral dan materi yang tiada hentinya dalam setiap langkah kehidupan saya sampai saat ini.
2. Kepada adik saya Naila Nisaul Rohma yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta saya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikan saya dengan iman yang berharga selama dibangku perkuliahan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kiki Lutfiyah Sungkar lahir di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 25 Mei 1999, merupakan anak pertama dari pasangan bapak Sugiyono dan ibu Rostiasih.

Penulis mulai menempuh pendidikan di Roudhatul Alfal Mathlaul Anwar pada tahun 2004 lulus pada tahun 2005, Lalu melanjutkan studi di Sekolah Dasar pada tahun 2005 di MI Mathlaun Anwar Trimomukti dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Candipuro pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, lalu Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2017. Pada tahun 2020 Penulis Pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Trimomukti, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Serta Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Al Muhajirin Panjang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan yang diharapkan. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya diakhir kiamat kelak. Skripsi yang penulis buat dengan judul “Mengembangkan Komik Digital Yang Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran PKn SD/MI”. Merupakan tugas akhir penulis untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Pendidikan (S. Pd) di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, Bimbingan, Serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islama Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Deri Firmansyah, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Alm. Nasir, M. Pd terimakasih sudah memberikan bimbingan proposal selama beliau hidup semoga Allah STW menerima amal dan ibadah beliau serta teruntuk Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Staf di SD IT Iqro dan MI Mathlaul Anwar yang telah memberikan kemudahan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman tercinta Kristi Yani, Marfen, Eldha Inke Hadiana, Reni Sanjaya, Aprilia Suhartini, Linda Sani Azahra, Saveta Khairunnisa, Rizki Kristian Fajar, Muhammad Akbar Al-Afif dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat dikala malas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Semua pihak yang telah membantu berkontribusi dalam pembuatan skripsi semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapatkan anugerah dari Allah SWT.

Bandar Lampung,2023

Penulis,

Kiki Lutfiyah Sungkar

NPM.1711100080



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Analisis Kebutuhan.....	12
I. Spesifikasi Produk	12

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	14
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	16
3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	17
4. Fungsi Media Pembelajaran	18
5. Manfaat Media Pembelajaran	20
B. Media Komik Digital	21
1. Pengertian Komik Digital	21
2. Jenis-Jenis Komik	22
3. Unsur-Unsur Komik.....	24
4. Media Komik Digital Dalam Pembelajaran	25
C. Al-Qur'an	27
D. Pendidikan Moral	28
1. Pengertian Pendidikan Moral	28
2. Indikator Pendidikan Moral	30
3. Konsep Pendidikan Moral.....	31
4. Ruang Lingkup Moral.....	32

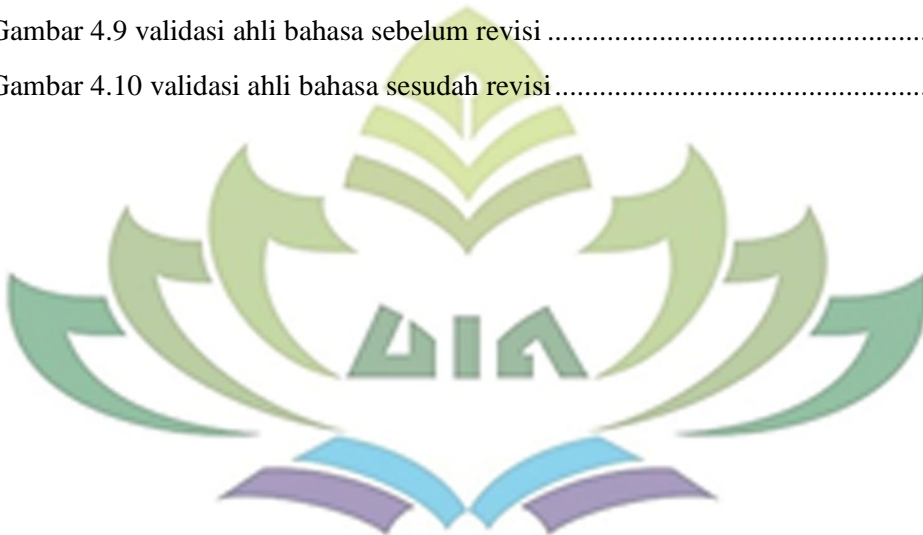
5. Tujuan Pendidikan Moral.....	33
E. PKn.....	33
1. Pengertian PKn	33
2. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn	34
3. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran PKn	35
F. Kajian Penelitian Yang Relevan	35
G. Kerangka Berfikir	38
H. Desain Modal	39
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	40
C. Jenis Penelitian	40
D. Langkah-Langkah Pengembangan Media	41
E. Jenis Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Teknik Kuesioner (Angket).....	43
2. Observasi	44
3. Wawancara	44
4. Dokumentasi	44
G. Instrumen Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	47
B. Deskripsi Dan Analisis Data Hasil Uji Coba.....	47
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	47
2. <i>Design</i> (Perancangan).....	47
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	51
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	64
5. <i>Evaluation</i> (evaluasi).....	67
C. Meningkatkan Pendidikan Moral	67
D. Deskripsi Dan Analisis Data Hasil Uji Coba.....	73
E. Kajian Produk Akhir	76
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN.....	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial MI.....	8
Tabel 1.2 Data Nilai Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial SD IT Iqra.....	9
Tabel 2.1 Alur kerangka berfikir	38
Table 2.2 Langkah-Langkah Pengembangan R&D	39
Tabel 3.1 Tahapan Model Pengembangan ADDIE.....	41
Rabel 3.2 Kriteria Skor Penilaian Validitas Ahli	46
Tabel 3.3 Kriterion Skor Penilaian Respon Pendidik Dan Peserta Didik.....	46
Tabel 3.4 Kriterion Skor Penilaian Kelayakan	46
Tabel 4.1 Nama Validator Ahi Materi	52
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi.....	52
Tabel 4.3 Kesimpulan Hasil Validasi Ahli Materi.....	53
Tabel 4.4 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi	54
Table 4.5 Nama Validator Ahli Media	54
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Media	55
Tabel 4.7 Kesimpulan Validasi Ahli Media	56
Tabel 4.8 Grafik Hasil Validasi Ahli Media.....	57
Tabel 4.9 Nama Validator Ahli Bahasa	57
Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	58
Tabel 4.11 Kesimpulan Validasi Ahli Media	59
Tabel 4.12 Grafik Hasil Validasi Ahli Media	60
Table 4.13 Hasil Responden Pendidik Skala Kecil.....	65
Tabel 4.14 Hasil Responden Peserta Didik Skala Kecil	65
Tabel 4.15 Hasil Responden Pendidik Skala Besar	66
Tabel 4.16 Hasil Responden Peserta Didik Skala Besar	66
Tabel 4.17 Data Hasil Penelitian SD IT Iqro Gedong Tataan.....	68
Tabel 4.18 Data Hasil Penelitian MI Matthlaul Anwar Trimomukti	71
Tabel 4.19 Grafik Hasil Validasi Ahli	74
Tabel 4.20 Grafik Hasil hasil respon pendidik	75
Tabel 4.21 Grafik Hasil hasil respon peserta didik	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Awal	48
Gambar 4.2 KI dan KD	49
Gambar 4.3 Tampilan Materi	50
Gambar 4.4 Profil Penelitian	51
Gambar 4.5 validasi ahli materi sebelum revisi.....	61
Gambar 4.6 validasi ahli materi sesudah revisi	61
Gambar 4.7 validasi ahli media sebelum revisi	62
Gambar 4.8 validasi ahli materi sesudah revisi	62
Gambar 4.9 validasi ahli bahasa sebelum revisi	63
Gambar 4.10 validasi ahli bahasa sesudah revisi.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Pra-Penelitian Dan Penelitian	84
Lampiran 2 Data Nama Peserta Didik Skala Kecil	88
Lampiran 3 Data Nama Peserta Didik Skala Besar	89
Lampiran 4 Daftar Validator	91
Lampiran 5 Data Hasil Validasi Ahli Materi	93
Lampiran 6 Data Hasil Validasi Ahli Media	97
Lampiran 7 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa	103
Lampiran 8 Angket Responden Pendidik (Skala Besar)	105
Lampiran 9 Angket Responden Pendidik (Skala Kecil)	107
Lampiran 10 Angket Responden Peserta Didik Mi Mathalul Anwar Trimomukti	109
Lampiran 11 Angket Responden Peserta Didik S D It Iqro Gedong Tataan	111
Lampiran 12 Data Hasil Perhitungan Pendidik Skala Kecil	113
Lampiran 13 Data Hasil Perhitungan Pendidik Skala Besar	114
Lampiran 14 Data Hasil Perhitungan Peserta Didik Skala Kecil	115
Lampiran 15 Data Hasil Perhitungan Peserta Didik Skala Kecil	116
Lampiran 16 Dokumentasi	118

BAB I

PENDAHULUN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memenuhi judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **MENGEMBANGKAN MEDIA KOMIK DIGITAL YANG TERINTEGRASI DENGAN AYAT-AYAT ALQURAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MORAL PADA MATA PELAJARAN PKN SD/MI**. adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Media

Suatu kata yang berasal dari Bahasa latin yaitu “*mediaus*” yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara atau pengantar, adapun dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan,¹ dengan begitu media ialah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari suatu sumber ke penerimanya. jadi media yang dimaksud oleh penulis yaitu merupakan perantara dalam suatu proses pembelajaran yang mana meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar di dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang sudah diberikan.

2. komik digital

Suatu wujud cerita bergambar yang terdapat tokoh atau karakter yang menjelaskan suatu informasi atau pesan melalui media elektronik,² Komik digital juga dapat dikatakan sebagai komik yang diterbitkan melalui website, webcomics, online comics, ataupun internet comics.³

3. Terintegrasi

Berasal dari kata dasar Integrasi yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*integration*” yang memiliki arti keseluruhan sedangkan dalam istilah integrasi memiliki arti pembaharuan atau penyatuan dari suatu unsur-unsur yang tidak sama sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan dapat di

¹ Azharn Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 3

² Yuliana, Siswandari, Sudianto, Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Untuk Siswa Smk, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2017), h. 137

³ Felzia Raneza, Hening Widowati, Analisis Urgensi Pengembangan Komik Digital Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman, *Jurnal Of Science And Biology Education BIOLOVA*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2020), h. 17

sajikan secara selaras.⁴ Jadi maksud dari penulis ialah integrasi suatu unsur yang tidak sama dan disatukan hingga menjadi selaras.

4. Alquran

Secara etimologi berasal dari Bahasa arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar yang berasal dari kalam (qara'a – yaqrau – Qur'an) yang betarti bacaan, Alquran juga dapat didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu yang disampaikan kepada kita yang sudah ditulis didalam suatu mushaf dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Didalm Alquran terdapat suatu petunjuk yang menerangkan bagaimana cara manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta Alquran ialah sumber dari ilmu pengetahuan yang mana banyak ditemukan ayat yang memberikan isyarat kebenaran akan ilmu pengetahuan.

5. Pendidikan moral

Suatu usaha dalam menyadarkan dan membantu peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai kebaikan ataupun keburukan yang berkontribusi pada kehidupan social⁵ peserta didik baik dilingkunagn sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggalnya

6. PKn

Atau pendidikan kewarga negaraan merupakan salah satu matapelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal dalam membina sikap moral peserta didik agar dapat memiliki karakter serta kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila, PKn seniri juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budu pekerti, pengetahuan serta kemampuan dasar dalam hubungan antar negara.⁶

Jadi yang penulis maksud dari judul Mengembangkan Media Komik Digital Yang Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Alquran Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran PKn SD/MI adalah untuk mengembangkan media komik yang berbentuk digital yang terintegrasi atau selaras dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral di SD/MI pada saat ini khususnya pada mata pelajaran PKn. Alasan dibuatnya komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat alquran karna diharapkan nantinya peserta didik mengetahui dan faham bahwa pengajarn pendidikan moral juga dijelaskan dan diajarkan di dalam firman Allah SWT dan diharapkan dapat diterapkan di kehidupan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah masyarakat ataupun dengan tuhan nya

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017). h. 437

⁵Novia Sandra dewi, lisdwiana kurniati, dwi fitriyani “pentingnya pendidikan moral dalam proses pembelajaran pada siswa setelah masa pandemic covid-19”. *Jurnal pesona*, vol 8 no. 1 (2022), h. 35

⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Ppkn*, (Medan, Aksha Sakti, 2018), 25

B. Latar Belakang Masalah

Membahas mengenai pendidikan moral sama halnya membahas mengenai masa depan, dilihat dari salah satu variable dari visi pendidikan yang baik ialah apa yang dirasa mendasar dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perubahan zaman, pendidikan adalah suatu proses *backward design*. Secara spontan melihat dengan apa yang sudah menjadi cita-cita akhir pendidikan maka akan dijadikan sebagai penentu bagaimana dalam menentukan cara serta jangkauan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam menumbuhkan nilai dan memperkuat norma positif yang diperlukan oleh peserta didik sebagai bagian dari warga masyarakat.⁷

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia, semua itu tidak terlepas dari upaya dan peran pemerintah dalam merancang pelaksanaan pendidikan di negeri ini dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.⁸

Dalam hal ini bimbingan dalam pembelajaran pendidikan moral yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya diberikan di dalam cangkup pendidikan formal maupun pemerintah, namun peran keluarga serta masyarakat dapat menjadikan lembaga pembimbing yang dirasa mampu dalam menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan. Althof berpendapat mengenai pendidikan moral menyatakan bahwa moral memiliki hubungan yang bersinambungan dengan kerangka psikologi konstruktivisme dengan pedagogis yang dipopulerkan oleh Jean Piaget yang kemudian diperkuat oleh Lawrence Kohlberg. Sedangkan Larry P. Nucci berpendapat, pendidikan moral erat kaitannya dengan suatu hal yang ada di dalam ataupun di luar diri seseorang. Pendidikan moral sangat diperlukan guna untuk mengontrol sosial, dengan kata lain pendidikan moral adalah suatu pendidikan yang di dalamnya di ajarkan nilai-nilai mengenai perbuatan baik dan buruk yang dijadikan sebagai suaru cara dalam bertingkah laku, baik di gunakan untuk diri sendiri ataupun kepada orang lain.⁹

Pada pendidikan non forman tidak adanya acuan untuk kurikulum dengan begitu penggunaan metode pembelajaran apapun dapat dilakukan sesuai dengan karakter masing-masing dengan potensi dan kemampuan anak secara optimal, tidak lupa menumbuhkan kebiasaan yang positif. Kemudian di dalam pendidikan formal sendiri memiliki peran dalam menanam nilai-nilai baik pada peserta didik, yang bisa dilakukan dalam penggunaan kegiatan belajar mengajar

⁷ Najelaa Shihab, *Komunitas Guru Belajar. Diferensiasi Memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan*, (Tanggerang Selatan: Lentera Hati, 2017), h. 3-4

⁹ Ibid, h. 22

yang menyangkut dua hal yaitu: Yang pertama persiapan kegiatan belajar dapat menggunakan media dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan penerapan media apapun, kemudian dapat pula menggunakan bukti pegangan sebagai acuan pada pemberian bahan ajar mengenai nilai moral yang didalamnya terdapat cara mengenali pengembangan moral dan agama.

Yang kedua adapun beberapa hal juga perlu dipertimbangkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah penataan dalam tempat belajar, dimana tempat belajar, serta bermain dipersiapkan sesuai dengan rencana pembelajaran serta alat dan bahan permainan yang juga harus disesuaikan dengan rencana dan tujuan pemberian materi pembelajaran dengan melihat usia dan perkembangan anak.¹⁰

Dijelaskan pula mengenai tujuan pembelajaran pada undang-undang nomer 20 tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional, pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan tinggi wajib memuat pendidikan kewarga negaraan¹¹ yang juga menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berjalan dengan berkembangnya zaman pada masa ini sudah sangat banyak kasus yang dapat kita lihat dari media informasi yang tersedia mengenai generasi muda yang dianggap sebagai alat pergerakan serta tulang punggung Negara ini yang telah rusak baik moral (akhlak) maupun perilakunya. Rusaknya moral serta perilaku generasi muda dengan perlahan akan merusak tatanan suatu bangsa dan hanya tinggal menunggu kehancurannya saja. Dengan ini fungsi pendidikan moral dalam proses pembelajaran menjadi sangat utama sebagaimana yang telah diketahui bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar pengajaran melainkan proses pembelajaran berjalan menggunakan dua unsur penting yakni pembelajaran dan pengajar yang diharapkan akan membawa pendidikan kearah yang lebih baik sebagaimana yang sudah diharapkan.¹²

Pendidikan moral merupakan pembelajaran yang sangat penting ketika kita mengajar dan mendidik khususnya dalam mendidik serta mengajarkan sikap dan perilaku sebagai manusia yang berkepribadian di tengah kasus kemerosotan moral, pendidikan dalam proses perjalanannya selalu berusaha

¹⁰ Devi Dwi Cahyani, Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Of Civics And Moral Studies (JCMS)*, VP. 5, NO. 1, (2020), h, 74-75

¹¹ Winarno, *Paradigm Baru Pendidikan Kewarga Negaraan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), h.2

¹² Sella Mita Dwi Putri, Ragil Kurniawa, Komik Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan. , *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1. (2019), h. 132-133

mencapai tujuan yang ideal tujuan yang ideal itu adalah memanusiasikan manusia hal yang sulit ketika hati manusia tidak berjalan dengan baik, dewey berpendapat bahwa pendidikan sangat penting dalam rangka mengubah dan memperbaiki suatu masyarakat.¹³ Dengan begitu seperti yang sudah dijelaskan bahwa salah satu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yaitu bimbingan dalam memperbaiki moral peserta didik, yang mana kurangnya pendidikan moral yang diberikan pada tingkat sekolah dasar, seharusnya sekolah yang baik ialah sekolah yang peduli serta focus kepada pemberian pendidikan moral atau pendidikan nilai disamping kegiatan pengajaran ilmu, seperti teori yang dikemukakan oleh Amstrong bahwa sekolah sebagai tempat dalam mengembangkan manusia (*human development*) atau ‘‘pengembangan’’ dapat diistilahkan dengan upaya menumbuhkan, memerdekakan manusia dari tanggungan, rintangan dan kesulitan, atau istilah ini dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan berlangsung terus sepanjang waktu. Jadi dapat dilihat tujuan pendidikan lebih mengutamakan kepada upaya membantu, mendorong, memfasilitasi, pertumbuhan manusi sebagai manusia yang utuh, termasuk di dalamnya sisi kognitif, emosional, sosial, etika, kreatif, dan spiritual.

Tidak dapat dipungkiri pendidikan moral yang pertama di sekolah diberikan kepada pendidik namun walaupun demikian perlu digaris bawahi bahwa pendidikan moral tidak hanya diberiakna oleh pendidik saja melainkan semua anggota baik guru, komite, ataupun aparatur sekolah memiliki peran dalam membangun moral peserta didik dalam menjadikan peserta didik manusia yang baik,¹⁴ Dengan begitu pendidikan moral perlu dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki kualitas yang baik, namun meskipun pendidikan moral yang paling utama didapat dari kedua orang tua, disini peran keluarga msasyarakat juga berperan dan bertanggung jawab untuk bersama-sama mendidik anak-anak muda agar bermoran baik sekaligus cerdas dalam intelektual sehingga menjadikan generasi yang unggul pada masa sekarang.

Pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q. S, luqman ayat 13-14 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

¹³ Novia Wahyu Wardani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Imflementasi)*. (Depok: Pt.Raja Grafindo Persada, 2020), h. 1

¹⁴ Rukiyati, Pendidikan Moral Di Sekolah, *Jurnal Humanika*, Th XVII, No. 1(September 2017), h. 71-72

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

“dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: “ hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah SWT, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-KU dan kepada dua orang ibu bapak,u hanya kepada-KULah kembalimu”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa peran orang tua bahkan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap prilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kontek religious maupun sikap peserta didik kepada lingkungannya, sehinga dengan itu dapat menanamkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Pada zaman sekarang di era digitalisasi perkembangan pendidikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memotivasi upaya-upaya didalam memafaatkan hasil teknologi pada kegiatan pembelajaran yang mana tugas pendidik adalah terampil dalam menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat-alat yang efisien dalam membantu proses pebelajaran, serta diharapkan mampu dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik dan mampu merubah pola pikir pembelajaran yang susah dan kurang menyenangkan. Pembelajaran sendiri mempunyai beberapa jenis seperti media visual, oudio dan audio visual.

Adapun media pembelajaran yang umum ditemukan oleh peserta didik pada tingkat sekolah dasar ialah media visual, selain itu penggunaan media visul lebih sering digunakan karena dirasa media visual lebis mudah dilihat dan diamati. Penggunaan media pembelajaran dapat sangat mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik dengan mudah mengingat materi yang sudah diberikan, pada saat ini salah satu media yang dapat menarik bagi seorang peserta didik ialah media komik, komik sendiri memiliki daya pikat sendiri dalam menarik minat peserta didik yang terkadang malas dalam membaca dan menjadikan peserta didik untuk tertarik kepada membaca, karena sejatinya anak sekolah dasar membutuhkan media yang konkrit, menarik dan

juga menyenangkan.¹⁵ Serta dapat digunakan dalam mengembangkan pendidikan moral peserta didik, apabila komik digital dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik.¹⁶

Dengan begitu peneliti membuat serta mengembangkan media pembelajaran berbentuk komik digital pada pendidikan moral yang digunakan pada mata pelajaran pkn, akan dibuat dengan terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran untuk menambah wawasan peserta didik bahwasannya pendidikan moral tidak hanya diajarkan pada pendidikan formal saja akan tetapi pendidikan moral juga diajarkan oleh agama yaitu pada firman Allah SWT dan cerita diambil dari kisah pada para zaman nabi maupun pada masa sahabat nabi maupun kebiasaan yang sering dilihat pada kehidupan sehari-hari yang cocok dijadikan sebagai panutan yang mana dapat sangat digunakan dalam memberikan pengajaran dalam meningkatkan pendidikan moral anak pada lingkup sekolah dasar karena pada umumnya anak-anak khususnya pada usia sekolah dasar sangat menyukai sesuatu yang berkaitan dengan visual berupa gambar kartun yang dirasa akan memudahkan anak dalam pembelajaran, dengan penggunaan bahasa yang ringan, menghibur serta gambar yang memikat perhatian peserta didik dijamin akan meningkatkan kemampuannya serta membangun karakteristik yang sesuai dengan harapan bangsa dan Negara kita Indonesia, media komik ini akan membantu siswa tidak hanya dalam menghafal namun juga akan berbentuk kepada praktek yang secara otomatis pula akan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Sangat diharapkan nantinya dengan penggunaan media komik digital yang terintegrasi ayat Alquran ini akan mempersiapkan generasi muda untuk memiliki moral (akhlak) yang lebih baik. Berbicara mengenai moral dan akhlak keduanya adalah suatu hal yang dapat disamakan, Karena jika dipahami secara sesama meskipun akhlak memiliki tingkatan yang lebih tinggi atau bersifat lebih transendental dikarenakan bahwa sumber dari akhlak sendiri ialah dari Allah SWT, akhlak yang berbicara mengenai masalah baik buruk dengan berpatokan kepada wahyu atau Alquran dan hadis serta akhlak dijadikan tolak ukur bahwa seseorang mulia dihadapan Allah dan manusia lain. Sedangkan moral bersifat relative, dinamis, dan nisbi mengenai perilaku manusia yang tolak ukurnya ditentukan kepada adat istiadat yang ada dilingkungan tempat tinggalnya demi

¹⁵ Ikhwah Mujahadah, Alman, Muklas Triono, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas, *Jurnal Papeda*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2021), h. 10

¹⁶ Erlanda Nathasia Subroto, Abd. Qohar, Dwiyan, "Efektivitas Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol. 5, No. 2, (Februari 2020), h. 135

kesejahteraan kehidupan manusia di duniajadi.¹⁷ Pada hakikatnya akhlak dan moral ialah sama hanya sumber yang dijadikan tolak ukur dalam penentuan baik buruk seseorang yang berbeda namun inti dari dasar baik buruk perilaku seseorang sama diantara keduanya.

Berikut ini adalah hasil dari pra penelitian setelah melakukan observasi dan wawancara mengenai pendidikan moral yang dilakukan di MI MA Mathla'ul Anwar Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dan di SD IT Iqro Gedong Tataan pada kelas III, dari data berikut ini dapat dilihat bahwa perkembangan pendidikan moral pada peserta didik dapat ditentukan dan di ukur dari penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Tabel 1.1
Data Nilai Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial

NO	Indikator	Sub Indikator	Predikat	Keterangan
1	Sikap spiritual	Ketaatan beribadah	2	Cukup
		Toleransi dalam beribadah	2	Cukup
		Berprilaku bersyukur	3	Baik
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	3	Baik
2	Sikap sosial	Jujur	2	Cukup
		Disiplin	3	Baik
		Tanggung jawab	3	Baik
		Santun	3	Baik
		Perduli	2	Cukup
		Percaya diri	2	Cukup

Sumber: hasil pra penelitian mengenai indicator sikap spiritual dan sikap sosial untuk melihat perkembangan pembelajaran pendidikan moral di MI/MA Mathla'ul Anwa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1.2
Data Nilai Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial

NO	Indikator	Sub Indikator	Predikat	Keterangan
1	Sikap spiritual	Ketaatan beribadah	3	Baik
		Toleransi dalam beribadah	2	Cukup

¹⁷Reksiana, Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Dan Etika, *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 19, No. , (Juni 2018), h. 16

		Berprilaku bersyukur	2	Cukup
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	3	Baik
2	Sikap sosial	Jujur	2	Cukup
		Disiplin	3	Baik
		Tanggung jawab	2	Cukup
		Santun	2	Cukup
		Perduli	2	Cukup
		Percaya diri	3	Baik

Sumber: hasil pra penelitian mengenai indicator sikap spiritual dan sikap sosial untuk melihat perkembangan pembelajaran pendidikan moral di SD IT Iqro Gedong Tataan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra penelitian tersebut yang telah dilakukan di SD IT Iqro Gedong Tataan dan MI Mathlaul Anwar Trimomukti. Dapat dilihat bahwa Perkembangan pendidikan moral pada mata pelajaran pkn sudah mulai berkembang yang dapat dilihat dari nilai sikap spiritual dan sikap sosial, dimana pada indicator jujur berpredikat cukup, disiplin berpredikat baik, tanggung jawab, peduli dan santun berpredikat cukup, dan percaya diri berpredikat baik. Namun masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai cukup karna masih minimnya penerapan pembelajaran pendidikan moral khususnya pada mata pelajaran pkn. Kemuadia masih kurangnya pendidikan moral di sekolah dapat dilihat berdasarkan pernyataan dari pendidik ketika melakukan observasi dan wawancara terkait masih kurangnya media yang mendukung dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan moral sehingga proses pembelajaran dirasa masih kurang akfektif dalam meningkarka penddikan moral peserta didik.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Mathla'ul Anwar Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dan SD IT Iqro Gedong Tataan yaitu dengan menggunakan pengembangan komik digital yang terintegrasi ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik, yang mana pendidik dapat menampilkan media pembelajaran yang berbeda. Peserta didik juga dapat melihat secara jelas cerita didalam komik yang ditampilkan oleh pendidik sehingga peserta didik menjadi antusias pada proses belajar mengajar, maka oleh sebab itu media yang digunakan dapat menumbukan minat belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri, yaitu dengan penggunaan komik digital. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Mengembangkan Media Pembelajaran Komik**

Digital Yang Terintegrasi Pada Ayat-Ayat Alquran Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pada Mata Pembelajaran PKn SD/MI'

C. Identifikasi Masalah

Berlandaskan kepada latar belakang permasalahan diatas, bahwa diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pendidikan moral belum bervariasi.
2. Pendidik belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa komik digital yang terintegrasi ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik.
3. Kurangnya antusias peserta didik kelas III dalam pembelajaran.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan media komik digital yang dibuat dibatasi dan dilandasi hanya terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik.
2. Materi dalam komik digital yang dikembangkan adalah materi pancasila dalam mengenal nilai-nilai makna Pancasila untuk meningkatkan pendidikan moral peserta didik di kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran PKn.
3. Penelitian dilakukan pada kelas III MI Mathlaul Anwar Trimomukti Kecamatan Candipuro Lampung Selatan dan SD IT Iqro Gedong Tataan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik pada mata pelajaran PKn SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media berbasis komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik pada mata pelajaran PKn SD/MI?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik pada media berbasis komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik pada mata pelajaran PKn SD/MI?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat menghasilkan produk berupa komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik pada mata pelajaran PKn SD/MI.

2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik pada mata pelajaran PKn SD/MI.
3. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik pada produk berupa komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik pada mata pelajaran PKn SD/MI.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan media komik digital diharapkan dapat mendukung pembelajaran didalam kelas yang dapat dijadikan motivasi oleh peserta didik serta membantu peserta didik dalam membentuk karakteristik bangsa Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan pendidikan moral sehingga menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia bagi agama bangsa maupun Negara.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikam manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu wadah berkreatifitas dalam mengembangkan potensi dirinya serta dalam pengembangan media pembelajaran serta mendukung proses kegiatan pembelajaran bagi peseta didik ditingkat sekolah dasar dan juga sebagai menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas dalam pengembangan media pembelajaran untuk kearah yang lebih baik pada masa yang akan datang.

b. Bagi guru

Manfaat yang diperoleh Bagi seorang guru ialah sebagai alternatif media pembelajaran yang nantinya memudahkan pemahaman materi bagi peserta didik guna mendukung keafektifan perserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik manfaat yang akan diperoleh ialah memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran yang sudah diberikan dan diharapkan pada diri anak akan timbul rasa senang dalam membaca karena membaca adalah jendela dunia, kemudian meningkatkan pengetahuan anak mengenai perbuatan baik dan buruk, yang mana akan motivasi bagi peserta didik dan

akan diharapkan juga pada kehidupannya di lingkup sekolah maupun masyarakat.

H. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilihat dari kondisi yang sedang ada dilapangan. Berdasarkan dengan apa yang sudah dilihat pada saat observasi serta wawancara pada sekolah SD/MI Mathla'ul Anwar Trimomukti dan di SD IT Iqro Gedong Tataan pada mei 2021, peneliti mendapatkan informasi bahwa belum adanya media pembelajaran komik digital yang digunakan dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik pada mata pelajaran PKn.

Oleh sebab itu maka adapun analisis kebutuhan pengembangan media komik digital yang terintegrasi ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik antara lain:

1. Kebutuhan peserta didik

Peserta didik membutuhkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan moral yang menarik dan mudah dimengerti sehingga nantinya peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik dan diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.

2. Kebutuhan pendidik

a. Pendidik membutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan pendidikan moral khususnya pada materi Pkn yang lebih bervariasi seperti media digital yang mudah dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran

b. Membutuhkan adanya media pembelajaran yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral peserta didik.

I. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini ialah media komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral pada mata pelajaran pkn sd/mi, adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Media komik berbentuk digital yang di muat dalam situs web.
2. Komik akan berisi mengenai komponen-komponen mengenai karakter tokoh, alur cerita, dan karakteristik pendidikan moral, mengenai pembelajaran pendidikan moral yang terdapat pada kisah-kisah teladan islam dan tentang kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan Alquran
3. Gambar ilustrasi yang tertera berupa kartun anak-anak dan orang tua/dewasa.
4. Menggunakan Bahasa yang ringan atau mudah dimengerti oleh peserta didik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengetian Media Pembelajaran

Media diambil dari Bahasa Latin yang memiliki arti bentuk jamak dari kata *medium*. Dikatakan oleh Unang Wahidin secara harfiah media memiliki arti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Kemudian adapun dalam Bahasa Arab media berasal dari kata ‘*wasali*’ yang memiliki arti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Unang wahidin mengatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan guna membantu di dalam proses belajar mengajar untuk memberikan pesan yang berbentuk materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik.¹⁸ Sedangkan *Association For Education An Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk penyaluran segala proses penyaluran informasi. Adapun *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan dengan baik dalam proses belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi proses efektivita belajar.¹⁹

Gerlach & Ely mengemukakan apabila media di analisis secara khusus bahwa manusia, materi, atau sebuah peristiwa yang dapat mengembangkan keadaan yang membuat peserta didik mendapat sebuah pengetahuan, ketrampilan, serta sikap. Dalam hal ini meliputi pendidik, buku, teks, maupun lingkungan sekolah merupakan bagian dari media.²⁰ Ruth Lautfer menjelaskan bahwa media pembelajaran ialah salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru dalam mempermudah pemberian materi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kecerdasan kreatifitas peserta didik dan juga dapat meningkatkan focus peserta didik dala proses pembelajaran.²¹ Sejalan dengan itu Brown Et Al mendefinisikan media pembelajaran sebagai teknologi dalam pembelajaran yang merupakan cara yang sistematis dalam perancangan, penggunaan, dan evaluasi dari seluruh

¹⁸Ahmad Fajri Lutfi, Asep Usamah, ‘‘ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’’, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 No 02 (Agustus 2019), h. 4

¹⁹Cecep Kustandi, Dady Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Dan Lingkungan Masyarakat*,(Jakarta: kencana, 2020) h. 1

²⁰ Ibid, h. 5

²¹ Talizaro Tafonao, ‘‘Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa’’, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, (Juli 2018), h. 103-104

proses pembelajaran dengan objek tertentu dengan mengkombinasikan sumber daya yang ada.²²

Dengan begitu peserta didik nantinya lebih mudah dalam memahami serta menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik melalui bentuk media, sebagaimana yang tertera dalam Alquran terkait dengan media pembelajaran pada surat An-Nahl ayat 89 yaitu:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS An-Nahl: 89)²³

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu serta mempermudah bagi pendidik dalam memberikan materi atau informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik yang menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan integrasi antara ayat di atas dengan pengertian media pembelajaran maka dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan dengan mudah dalam menyampaikan serta menyalurkan pesan ataupun informasi dari suatu sumber secara terencana yang menjadikan lingkungan belajar menjadi kondusif serta dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah untuk diterima dengan begitu peserta didik akan lebih aktif serta mendapatkan pembelajaran yang bermakna dalam proses pembelajaran.

²² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 293

²³ Al-qur'an, Diponegoro.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dalam mendukung suatu pendidikan diperlukannya suatu media pembelajaran adapun beberapa jenis-jenis media pembelajaran adalah:

a. Media berbasis manusia

Manusia sebagai salah satu sumber belajar juga dapat digunakan dalam media pembelajaran, salah satu hal yang dirasa sangat penting dalam pembelajaran adalah dengan membuat rancangan pembelajaran yang interaktif yang akan lebih mendorong peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menerapkan pengetahuan.

b. Media gambar buram (tidak trasparan)

Gambar buram ialah gambar dua dimensi yang menyajikan orang, tempat, atau sesuatu hal. Gambar dapat digunakan secara individual oleh peserta didik dengan ditempelkan di papan bulletin atau papan temple.

c. Media berbasis cetak

Media pembelajaran berbasis cetak paling sering dikenal adalah buku teks, buku pedoman, jurnal, majalah dan lembaran lepas. Teks berbasis cetak dalam pembuatannya harus memperhatikan beberapa hal yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

d. Media berbasis computer

Media computer berperan sebagai *manajer* dalam proses pembelajaran yang dikenal sebagai *computer manajer intruksion* (CMI). Computer digunakan sebagai pembenatu tambahan dalam belajar mengajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau keduanya.

e. Media visual

Media visual ialah suatu media yang memiliki beberapa unsur diantaranya ialah unsur bentuk, garis, warna, dan tekstur di dalam penampilannya. Media visul menggambarkan suatu alat yang biasanya berisi informasi tentang materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif yang akan diterapkan pada penglihatan. Serta mempermudah guru mengaitkan antara isi materi dengan dunia nyata.²⁴

f. Media audio visual

Audio visual merupakan jenis media yang digunakan pada proses pembelajaran dengan melibatkan indra pendengaran serta penglihatan

²⁴ Nurul Hidayah, Diah Riski Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Utuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 75-78

dalam satu proses kegiatan pembelajaran media audio visual ini berbentuk seperti proyektor film, tape recorder, serta proyektor visual yang luas.

g. Media audio

Media audio merupakan jenis media yang digunakan pada proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan serta kemampuan peserta didik, adapun macam media audio ialah radio, cassette recorder, dan piringan hitam.²⁵

3. Ciri-Ciri Median Pembelajaran

Gerlach dan Ely berpendapat ada tiga ciri-ciri media pembelajaran yang dapat digunakan guru guna sebagai petunjuk, diantaranya:

a. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri fiksatif menampilkan kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek, suatu peristiwa ataupun objek

b. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Perubahan suatu objek dalam suatu kejadian dapat memakan waktu yang lama jika akan disajikan kepada peserta didik, misalkan suatu pembelajaran menampilkan sebuah video kemudian video tersebut diedit atau dipotong menjadi beberapa menit untuk menghemat waktu agar efisien dan efektif.

c. Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau suatu kejadian ditransportasikan melalui ruang serta secara bersamaan suatu kejadian tersebut ditampilkan kepada siswa dengan stimulus pengalaman yang hampir sama tentang kejadian itu.

Berdasarkan ciri-cirinya dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki keterikatan yang mana dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik, media ini dapat menjadi penguat pada saat pembelajaran sedang berlangsung maupun saat pembelajaran berikutnya karena pada dasarnya media ini dapat disimpan dalam bentuk hard ataupun softfile sehingga dapat digunakan kembali apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, serta ciri media yang baik merupakan media yang dapat memberikan bukan hanya ilmu pengetahuan melainkan juga mendapatkan pembelajaran yang bermakna (*Meaningfull Learning*) dalam memahami materi pembelajaran.²⁶

²⁵ Hamdani, DKK, "Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Diniselama Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019", *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 4 No. 2, (Juni 2020), h. 153

²⁶ Satrianawati, "Media Dan Sumber Belajar", (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h. 12-15

4. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam keefektifan pemberian pesan atau isi materi pembelajaran pada saat itu, selain dapat meningkatkan motivasi siswa pemnggunaan media pembelajaran akan membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, dalam penyajian materi yang dibuat dengan sangat menarik sehingga akan mempermudah dalam mendapatkan informasi.²⁷

Sejalan dengan hal tersebut Yunus dalam bukunya *Attabiyatu Watta'liin* mengungkapkan “bahwasannya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”.²⁸

Adapun fungsi pembelajaran merut Asyar meliputi sematik, manipulative, fiksatif, distributive, sosiokultural, dan psikologis.

a. Fungsi sematik

Sematik sendiri memiliki kaitan dengan arti dari suatu symbol atau istilah yang sering ditemukan di beberapa materi pembelajaran seperti pkn, ipa dan matematika. Simbol atau istilah ini biasanya hanya disebutkan secara verbal dengan begitu akan membuat peserta didik menjadi salah memahami mengenai suatu istilah dalam symbol, oleh karena itu dibutuhkannya media memiliki fungsi yang sematik maksudnya media berfungsi dalam memberi penegasan ide serta pemahaman sehingga pembelajaran dapat lebih mudah untuk dipahami peserta didik.

b. Fungsi manipulative

Manipulative dapat dianggap sebagai cara yang dapat digunakan dalam mendiskripsikan suatu wujud yang tidak dapat diraih atau tidak dapat ditunjukkan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Fungsi fiksatif

Fungsi fiksatif ini berfungsi dalam menyimpan serta menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau misalnya dengan menunjukan video proklamasi kemerdekaan Indonesia kepada peserta didik sehingga dengan itu peserta didik dapat mengetahui kejadian tersebut pada saat pembelajaran.

d. Fungsi distributif

²⁷Cecep dan Deddy, “*pengembangan media pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2020), h.15

²⁸Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2017), h. 20

Fungsi distributive yaitu kemampuan media pembelajaran yang dapat mengatasi masalah mengenai suatu batasan ruang serta waktu dan dapat mengatasi keterbatasan indra manusia seperti penggunaan proyektor pada saat presentasi sehingga peserta didik tidak hanya fokus kepada menyimak materi secara verbal. Serta penggunaan televisi dan berbagai media pembelajaran jarak jauh pada jejaring internet

e. Fungsi sosiokultural

Media pembelajaran yang berfungsi dalam menjelaskan perbedaan mengenai sosiokultural yang berada di antara peserta didik seperti mengenai suku bangsa melalui media video dengan menangkap banyak materi dengan waktu yang singkat dibandingkan dengan penjelasan secara lisan.

f. Fungsi psikologis

Pada fungsi media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari sudut pandang psikologis yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media pembelajaran yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik kepada pembelajaran.
- 2) Fungsi efektif, fungsi media pembelajaran yang dapat membangkitkan perasaan, emosional, dan rasa penolakan terhadap pembelajaran.
- 3) Fungsi kognitif, media pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman baru kepada peserta didik.
- 4) Fungsi psikomotorik, membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan atau keterampilan motorik, seperti fasilitas laboratorium atau video senam.
- 5) Fungsi imajinatif, media pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa imajinasi peserta didik misalnya dengan suatu film animasi, komik serta media interaktif untuk anak kelas rendah dengan begitu peserta didik akan mengingat kejadian yang dialami oleh tokoh pada cerita tersebut, yang akan meningkatkan karya kreatif dan inovatif.
- 6) Fungsi motivasi, media pembelajaran yang berfungsi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan membuat media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.²⁹

5. Manfaat Media Pembelajaran

²⁹ Nunuk Suryani, Achmad Stiawan, Aditin Putra, *“Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya”*, (Bandung: Ot Remaja Rodaskarya, 2018), h. 10-12

Deporter, Reardom dan Singer-Nourie menyatakan bahwa penggunaan alat peraga atau media pada saat awal memulai pembelajaran akan merangsang modalitas visua serta mengaktifkan jalur saraf peserta didik. Berikut adalah beberapa fungsi media dalam proses pembelajaran:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif

Penggunaan media pembelajaran seperti (foto, video) akan sangat dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dari pada hanya sekedar menjelaskan atau pemnggunakan metode ceramah atau hanya dengan lisan saja. Penggunaan media pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menciptakan berbagai kegiatan yang bervariasi yang akan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Pembelajaran akan menjadi lebih konkret dan nyata

Penggunaan media pembelajaran di jenjang sekolah dasar khususnya pada kelas rendah akan sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sedang berada dalam taraf operasional konkret oleh karena itu peserta didik akan jauh lebih mudah dalam proses pembelajaran karena segala sesuatu yang dapat mereka rasakan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, peraba akan jauh lebih mudah dipahami dalam proses pemahaman pembelajan oleh peserta didik.

- c. Mempersingkat proses penjelasan materi pembelajaran

Pada saat penjelasan suatu topik atau materi sulit untuk dijelaskan secara lisan, akan mengakibatkan penggunaan waktu yang cukup lama pengguaan media pembelajaran akan membantu pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran serta akan dapat memenejemen waktu menjadi lebih efesien sengga waktu yang tersedia dapat digunakan dalam mengaktifkan peserta didik baik dengan latihan, bekerja kelompok ataupun mengamati suatu objek pada proses pembelajaran sehingga pembelajan akan menjadi lebih bermakna.

- d. Mendorong siswa belajar secara lebih mandiri

Suatu media pembelajaran yang sudah dirancang secara khusus untuk digunakan dalam proses pembelajaran akan

- e. Materi pembelajaran menjadi lebih terstandarisasi

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam proses pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan isi meteri sehingga akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sudah di jelaskan oleh pendidik.

- f. Belajar dan mengajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar

Bagi seorang pendidik banyaknya sumber belajar yang ada pada saat ini memudahkan dalam memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran yang tidak lagi susah dalam mendapatkannya.³⁰

B. Media Komik Digital

1. Pengertian Komik Digital

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), komik ialah cerita yang dibuat di dalam bentuk bergambar, gambar-gambarnya sangat menarik, dengan demikian sangat mudah difahami oleh segala usia. Gumelar berpendapat komik secara etimologi berasal dari kata *comic* yang bisa berarti lucu, senda gurau, atau diambil dari Bahasa Yunani *comicos* yang diperkirakan ada pada abad ke 16. Pada mulanya tujuan dibuatnya komik ialah membuat gambar yang mendeskripsikan suatu cerita lucu. Pada awal sejarah adanya komik bermula dari komik strip yang kerap kali muncul di berbagai majalah dan surat kabar, dengan berubahnya zaman komik tidak lagi berbentuk strip dengan tidak condong berbentuk hal-hal lucu, melainkan jenis tema dan cerita yang digunakan sudah berkembang dengan sangat luas.³¹

Suatu komik tidak hanya digunakan dalam menyampaikan informasi yang bersifat menghibur melainkan komik sendiri dapat dikatakan sebagai komik pembelajaran apabila informasi atau pesan yang terkandung di dalam komik memiliki unsur edukasi atau pendidikan. seperti yang jelaskan oleh Winke mengenai makna pembelajaran beliau mengatakan bahwa pembelajaran ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran siswa.³²

Menurut Mc Cloud komik ialah suatu gambar yang berjejer pada urutan yang secara sadar diartikan guna menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik kepada sipembaca. Sejalan dengan itu Sudjana & Rivai menjelaskan bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter serta memerankan suatu tokoh dalam cerita dengan urutan yang selaras dengan gambar dalam memberikan hiburan kepada para pembaca.³³

³⁰ Marisa, Dkk, "*Computer Dan Media Pembelajaran*", (Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 7-9

³¹ Cahaya Nurkhalisah, Marlina, Pembuatan Buku Komik Panduan Perpustakaan Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 1, (September, 2018), h. 10

³² Cecep dan Deddy, "*Pengembangan Media Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana, 2020), h.141-142

³³ Maulana Arafat Lubis, Nashrah Azizan, "*Pembelajaran Tematik Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 94

Sedangkan yang dimaksud dengan komik digital ialah suatu komik sederhana yang dibuat dalam wujud media elektronik tertentu. Komik digital juga dapat dikatakan sebagai komik yang diterbitkan melalui website, webcomics, online comics, ataupun internet comics.³⁴ menurut Lamb & Jahnsen mengatakan bahwa kemajuan teknologi dapat diintegrasikan dengan keistimewaan komik digital sebagai penghasil media pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik, yaitu dengan penggunaan media komik digital.

Dengan begitu dapat dianggap bahwa komik digital menggambarkan suatu wujud cerita bergambar yang terdapat tokoh atau karakter yang menjelaskan suatu informasi atau pesan melalui media elektronik. Penggunaan komik yang berbasis elektronik dapat digunakan pendidik dalam pembuatan cerita komik yang lebih baik serta dapat menarik perhatian peserta didik. Penyajian komik digital pada proses pembelajaran mendapatkan opini yang baik dari peserta didik. Dengan begitu menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna serta media yang digunakan lebih mudah dipahami karena menggunakan penyajian yang menarik, dengan penggunaan berbagai unsur gambar, narasi, dan animasi. Hal itu sependapat dengan pendapat yang digunakan oleh Comer bahwa penggunaan media dengan menggabungkan antara kata, gambar, gesture, dan audio memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Azman, zaibom, & shiratuiddin mengatakan bahwa penerapan digital comic/ digital storytelling mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, motivasi, aktivitas belajar, akan lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karena sebab itu dapat dinyatakan bahwa penerapan media komik digital dapat meningkatkan ketertarikan serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.³⁵

Secara sederhana sebuah komik digital dapat dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kategori aplikasinya yaitu:

a. Digital production

Digital production mengacu kepada berkarya dan produksi komik yang pada saat ini telah bisa dilakukan dengan 100% on screen serta tidak sekedar proses manipulasi dan digital semata.

³⁴ Felzia Raneza, Hening Widowati, Analisis Urgensi Pengembangan Komik Digital Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman, *Jurnal Of Science And Biology Education BIOLOVA*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2020), h. 17

³⁵ Yuliana, Siswandari, Sudianto, Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Untuk Siswa Smk, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2017), h. 137

b. Digital form

Digital form merujuk kepada bentuk komik yang berbentuk komik digital, oleh sebab itu pada saat ini memiliki kemampuan yang borderless (tidak seperti kertas yang dibatasi ukuran format), sehingga komik dapat memiliki bentuk yang beragam atau tak terbatas.

c. Digital delivery

Mengacu pada metode distribusi serta pengantaran komik secara digital, dengan penggunaan bentuk *paperlees* dan *high mobility*. Format *paperlees* memungkinkan pada saat distribusi komik digital memotong banyak mata rantai distribusi jika dilakukan secara analog misalnya dari percakapan, distributor pengecer, pembeli yang biasanya di istilahkan dengan *only one clicks away*. Sedangkan format *high mobility* dapat terlaksana dikarenakan komik dalam format digital memungkinkan data yang sudah dibentuk kedalam bentuk kode digital dimasukan kedalam gadget yang mini dan efisien. Dengan demikian adapun hal yang dapat diperhatikan dalam digital delivery ini ialah data digital yang berbeda bentuk serta system dengan distribusi analog. Misalnya distribusi komik digital secara online di Indonesia akan terkait dengan kecepatan akses.

d. Digital konvergence

Digital konvergence ialah pengembangan komik dalam bentuk tautan sehingga dapat disisipkan media lain yang berbasis komik pula, misalnya dengan, game, animasi, film, mobile dan sebagainya.³⁶

Pada dunia pendidikan, komik sudah dianggap penting sebagai sumber pedagogis. Karena apabila dipergunakan di dalam kelas yang baik dengan karakter yang khas mempunyai kekuatan besar dalam mendeskripsikan suatu kisah dalam menyampaikan informasi atau pesan, berkontribusi dalam meningkatkan antusias aktif dan keterampilan siswa, dengan digunakannya komik peserta didik akan lebih menjadi termotivasi, komik juga merupakan suatu media yang efektif, karena komik menggabungkan dua bentuk ekspresi budaya yakni sastra dan seni.³⁷

Dengan begitu dapat disimpulkan mengenai pengertian komik digital ialah suatu gambar dan rancangan dalam suatu cerita yang membentuk animasi yang dibuat didalam media elektronik serta didalamnya terdapat balon-balon percakapan yang bertujuan untuk menghibur sang pembaca selain itu komik juga bertujuan dalam menyampaikan pesan atau informasi

³⁶ Ida Nurhayati, Pengembangan Komik Digital Pada Pembelajaran Ppkn Di Sma, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, (Juli 2019), h. 69

³⁷ Erlanda, Qohar, Dwiyanana, Efektifitas Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (Februari 2020) h. 136

edukasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yang dimuat atau diterbitkan melalui situs internet ataupun website.

2. Jenis-Jenis Komik

Maharsi mengelompokkan komik berdasarkan wujud dan jenis cerita yaitu:

a. Komik berdasarkan bentuk

- 1) Komik strip kadang kali hanya muncul pada Koran ataupun tabloid dan hanya terdiri dari beberapa panel saja. Komik semacam ini dibagi antara dua kategori yaitu:

- a) Komik strip bersambung

Komik jenis ini seringkali muncul pada suatu surat kabar maupun majalah yang biasanya hanya terdiri dari tiga atau empat panel dengan memiliki cerita yang bersambung pada setiap versinya.

- b) Kartun komik

Wijana berpendapat yang dikutip oleh maharsi kartun komik adalah struktur gambar yang sering kali berisi tiga atau empat panel yang membahas tentang kritikan yang bersifat sindiran mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi secara nyata.

- 2) Buku komik

Buku komik ialah komik yang diterbitkan dengan berbentuk buku yang bukan termasuk di dalam media cetak melainkan lebih menyerupai majalah yang diterbitkan secara teratur.

- 3) Novel grafis

Novel grafis lebih mengutamakan topik yang serius dengan memiliki cerita yang panjang, komik ini tidak ditujukan untuk anak-anak.

- 4) Komik kompilasi

Komik kompilasi merupakan beberapa kumpulan komik dari judul yang berbeda, komikus yang tak sama dengan cerita yang tidak berseimbangan, walaupun penerbit memberikan tema yang sama dengan berbagai cerita yang berbeda.

- 5) Komik online (*web comic/ digital comic*)

Komik online juga disebut sebagai komik digital yang dalam penerbitannya komik ini menggunakan media internet dengan begitu komik dapat mencapai daerah publikasi yang cukup luas dari pada komik yang penerbitannya menggunakan media cetak, selain itu dilihat dari sudut pandang biaya pun komik online lebih menghemat budget.

b. Komik berdasarkan jenis cerita

1) Komik promosi (komik iklan)

Komik ini digunakan dalam memasarkan suatu produk tertentu dengan tujuan menarik minat pembeli dan sering kali komik jenis ini ditemukan didalam surat kabar.

2) Komik wayang

Komik wayang ialah komik yang mengisahkan kisah mengenai wayang di Indonesia yang diperkirakan lahir pada tahun 1960 sampai tahun 1970-an.

3) Komik silat

Komik jenis ini beradaptasi dari budaya dari setiap Negara yang memproduksi komik tersebut, contohnya indonesia dengan silat dan kerisnya. Cina dengan kungfunya, dan jepang dengan ninjanya.

4) Komik edukasi

Sering kali dikatakan fungsi dari komik ialah sebagai hiburan semata namun selain itu komik juga digunakan dalam dunia pendidikan yakni media pendidikan sebab keanekaragaman animasi serta cerita dirasa dapat menyampaikan pesan informasi.

Komik memiliki pengaruh dalam pemberian pemahaman dengan mudah kepada sang pembaca mengenai hal-hal mengenai pelajaran, dikarenakan gambar serta teks yang berada dalam komik dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam melihat suatu masalah dari pada hanya menggunakan tulisan tangan maupun hanya dengan media teks. Selain itu komik dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik oleh karena itu komik dianggap sebagai media yang unggul dalam memberikan nilai-nilai pelajaran hidup manusia yang bertujuan pada kecerdasan mental, akal, serta spiritual.³⁸

3. Unsur-Unsur Komik

Secara sekilas komik dilihat hanya sebagai media visual dari beberapa unsur gambar dan teks yang berada dalam sebuah cerita, adapun unsur-unsur komik dari pendapat Masdiono yaitu:

a. Halaman pembuka

Adapun halaman pembuka terdiri dari judul serial, judul cerita, *credits* (pengarang), penggambar sketsa, peninta, pengisi warna, indisia (keterangan penerbit, waktu diterbitkan, pemegang hak cipta).

b. Halaman isi

Halaman isi terdiri dari panel penutup, panel pembuka, balon kata, narasi, efek suara, gang/gutter.

c. Sampul komik

³⁸ Ibid, h. 142-146

Sampul komik sering kali terdapat nama penerbit, nama serial, judul komik, pembuatan komik dan nomor jilid.

d. Splash page

Halaman pembuka, splash page atau satu halaman penuh, biasanya tanpa frame atau panel. Pada halaman ini dapat juga dicantumkan judul, creator, cerita, juga ilustrator

e. Double-spread page

Dua halaman penuh bisa dengan variasi panel-panel. Sering kali untuk membuat kisan ‘wah’ atau menakjubkan ataupun memang diperlukan penampilan secara terperinci agar pembaca hanyut di dalam suasana cerita.

Seorang peneliti Thorndike mengatakan salah satu kelebihan komik ialah dapat diketahui bahwa anak yang membaca satu buah komik secara tidak langsung samahalnya dengan membaca buku-buku pembelajaran dalam setiap tahunnya, dengan begitu hal ini akan membuat menambah kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih baik di bandingkan dengan siswa yang tidak menyukai komik.³⁹

4. Media Komik Digital Dalam Pembelajaran

Bukan hanya sekedar dijadikan sebagai hiburan namun komik digital juga dapat dijadikan sebagai media dalam proses belajar mengajar ilmu pengetahuan serta pengajaran pendidikan moral peserta didik. Rota & Izquierdo mengemukakan mengenai penggunaan komik dalam pembelajaran dapat memperkuat pondasi pemahaman konsep materi yang dipelajari oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Sudjana mengatakan bahwa mengapa media pengajaran komik dapat mempertinggi proses hasil pengajaran karena berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik.

Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan diawali dengan berpikir konkrit menuju keberpikir abstrak, dimulai dengan berpikir sederhana menuju keberpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang bastrak dapat dikonkritkan, serta hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁴⁰

Media komik digital merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan yang sulit

³⁹ Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Mi Nurul Hidayah Roworejo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2017), h. 38-39

⁴⁰ Yunita Sari, Pengembangan Media Ajar Komik Ipa Dengan Pemahaman Nilai Budaya Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, Vol. 3, No. 2 (September 2017), h. 137

didapatkan dari media yang lainnya. Komik digital sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai penyampai pesan dalam pembelajaran. Kelebihan komik digital adalah dapat mempermudah peserta didik dalam merumuskan sesuatu yang abstrak, serta dapat mengembangkan minat baca peserta didik dan pada satu bidang studi yang lainnya.⁴¹

C. Alquran

Alquran ialah wahyu atau kalam suci umat islam yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW dengan melalui pelantara malaikat Jibril, sebagai mukjizat terbesar dari sekian mukjizat yang ada, Alquran turun dengan periode waktu 23 tahun yang dibagi menjadi 2 masa yaitu yang pertama diturunkan di kota Mekkah yang disebut dengan ayat makiyyah, dan yang kedua diturunkan di Madinah yang disebut dengan ayat madaniyah.⁴²

Secara etimologi Alquran diambil dari kata ‘قرأ’ dengan masdar ‘قراءة’ yang memiliki arti bacaan. Selain itu ‘قرءان/قراءة’ juga memiliki arti ‘مطالعة’. Alquran ialah masdar yang diartikan dengan arti ismi maf’ul yaitu maqru yang berarti: yang dibaca. Asy-syafi’I menerangkan bahwa lafazh Alquran bukan berasal dari dasar kata dan bukan diambil dari kata lain, namun nama khusus yang dijadikan untuk kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Serta tidak juga diambil dari kata (قرأ) yang bilamana diambil dari kata tersebut niscaya semua apa yang dibaca akan disebut dengan Alquran.

Adapun secara terminology Alquran dijelaskan sebagai berikut: “Alquran adalah firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf yang sampai kepada kita dengan cara mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.⁴³

Allah SWT juga telah menjadikan Alquran untuk mudah dimengerti dan mudah untuk dipelajari hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qolam ayat 17

إِنَّا بَلَوْنَهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرُنَّهَا مُصْبِحِينَ

“Dan sesungguhnya telah kamu mudahkan Alquran untuk dipelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”

⁴² Muttaminul Ula, Risawandi, Rosdiana, System Pengenalan Dan Penerjemah Al-Qur’an Surah Al-Waqi’ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu, *TECHI*, Vol. 11, No 1, (April 2019), h, 105

⁴³ Ahmad Rifani, Bahasa Al-Qur’an Sebagai Bagian Dalam Ijtihadiyyah, *Jurnal Of Islamic And Law Studies*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2019), h. 41

Oleh karena itu sangat penting menerapkan pembelajaran Alquran dilakukan, karena Alquran juga digunakan sebadagai pedoman kehidupan khususnya pada dunia pendidikan di zaman ini.⁴⁴ Alquran juga sudah dijadikan sebagai saksi dari nilai utama ilmu pengetahuan yang tertera pada ayat pertama yang diturunkan dari surat Al-Alaq dari bacaan ‘أقر I’, merupan awal dari pembebasan buta huruf, peningkatan apresiasi dari ilmu pengetahuan, dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan manusia. Allah mengajarkan kepada manusia mengenai apa yang belum mereka ketahui membebaskannya dari kegelapan dan kebodohan (jahiliyah) dan mengarahkan kepada ilmu, pengetahuan, teknologi (IPTEK) dan membuat manusia sadar akan rahmat yang tak ternilai harganya.⁴⁵

D. Pendidikan Moral

1. Pengertian Pendidikan Moral

Pendidikan menurut bahasa diambil dari Bahasa Yunani yakni *pedagogic* yaitu ilmu menuntun anak, dalam Bahasa Jawa pendidikan berarti panggalawetan (pengolahan), mengolah, mengubah, kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran dan watak, merubah kepribadian seorang anak. Sedangkan menurut Herbet pendidikan merupakan pembentukan peserta didik kepada apa yang diinginkan pendidik yang diistilahkan dengan Educator.

Sedangkan pendidikan juga mempunyai pengertian proses perubahan dan tata laku seseorang baik individu maupun kelompok melalui upaya pengajaran serta latihan, proses perluasan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidik sebagai upaya dalam memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani peserta didik, agar mampu memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak selaras dengan alam dan masyarakat.⁴⁶ Pendidikan pula salah satu cara dalam mengembangkan diri dalam menjadi lebih baik lagi serta mampu dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada setiap individu pastinya akan mengalami suatu proses dalam pentrasferan ilmu pada sehari-hari, yang nanti hasilnya akan membawa individu kearah yang lebih baik.⁴⁷

Sedangkan Pengertian moral dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara bahasa dan menurut pendapat para ahli. Moral secara etimologi berasal dari bahasa latin *mos* (tunggal) atau *mores* (jamak) yang keduanya

⁴⁴ Romat Effendi Sipahutar, Mardianto, Wahyudi Nur Nasution, Model Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, *Jurnal EDU RILIGIA*, Vol. 3, No 1, (Januari 2019), h. 150

⁴⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang, 2017), h. 1

⁴⁶ Toni Nasution, Konsep Dasar Pendidikan Kewarga Negara Dalam Membangun Karakter Siswa, *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 6-7

⁴⁷ Devi Dwi Cahyani, Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Of Civics And Moral Studies (JCMS)*, VP. 5, No. 1, (2020), h, 74

memiliki arti tata cara atau adat istiadat sedangkan di Indonesia sendiri moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau asusila.⁴⁸ Sedangkan secara terminologis terdapat berbagai rumusan pengertian moral, Giligan dalam Lawrence A. Blom berpendapat bahwa moral memiliki kesinambungan dengan kepedulian terhadap seseorang kepada seseorang yang lainnya. Moral tidak hanya berkaitan mengenai tingkah laku, tapi juga menunjukkan seseorang agar dapat berbuat baik kepada orang lain. Moral pula juga melibatkan antara emosi, kondisi serta tindakan yang berhubungan erat satu sama lain. Howard memiliki sudut pandang mengenai moral bahwa moral merupakan dasar dari perilaku benar atau salah yang dapat dijadikan pedoman dari seorang individu. Selain itu moral juga dijadikan dasar pada saat berinteraksi dengan manusia lain. Moral juga lebih bersifat tingkah laku yang berkembang dilingkungan masyarakat, tolak ukur yang digunakan ialah norma-norma dan adat istiadat dan tumbuh dan berkembang serta berlangsung di masyarakat.⁴⁹

Adapun Althof berpendapat mengenai pendidikan moral menyatakan bahwa moral memiliki hubungan yang bersinambungan dengan kerangka psikologi konstruktivisme dengan pedagogis yang dipopulerkan oleh Jean Piaget yang kemudian diperkuat oleh Lawrence Kohlberg. Sedangkan Larry P. Nucci berpendapat, pendidikan moral erat kaitannya dengan suatu hal yang ada dalam ataupun di luar diri seseorang. Pendidikan moral sangat diperlukan guna untuk mengontrol sosial, dengan kata lain pendidikan moral adalah suatu pendidikan yang di dalamnya di ajarkan nilai-nilai mengenai perbuatan baik dan buruk yang dijadikan sebagai suatu cara dalam bertingkah laku, baik di gunakan untuk diri sendiri ataupun kepada orang lain.⁵⁰

Sementara itu wila huky merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif sebagai berikut:

- a. moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- b. moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang layak baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- c. moral sebagai tingkah hidup manusia yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat pada keharusan untuk mencapai

⁴⁸ Novia Wahyu Wardani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)*. (Depok: Pt.Raja Grafindo Persada, 2020), h. 16

⁴⁹ Reksiana, Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Dan Etika, *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 19, No. , (Juni 2018), h. 9-10

⁵⁰ Ibid, h. 22

kebaikan sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku dalam lingkungannya⁵¹

Dapat dikatakan pula pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan yang dirasa mampu dalam pergerakan terdepan sebuah pendidikan nilai secara global. Pendidikan moral terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan menyelesaikan masalah, serta perbuatan baik, jujur, dan penyayang. Tujuan utama pendidikan moral ialah membentuk individu yang mandiri, mengerti nilai-nilai moral serta konsisten dalam menjalani nilai-nilai tersebut. Pemberian pendidikan moral pada tingkat sekolah dasar diharapkan mampu merubah perilaku anak, sehingga apabila mereka sudah dewasa dapat memiliki rasa tanggung jawab, menghargai sesama, serta mampu menghadapi perubahan zaman yang sangat pesat. Dengan ini pentingnya pendidikan moral yang juga bertujuan sebagai media perubahan bangsa dan Negara untuk menjadi lebih baik yang mempunyai keterampilan serta kecerdasan baik dalam bidang kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, maupun kecerdasan spiritual.⁵²

Dengan melihat dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral ialah suatu upaya dalam membentuk kondisi pikiran, ucapan, perbuatan, dan perasaan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan serta keburukan yang di manifestasikan didalam kehidupan manusia sehari-hari, moral sendiri digunakan dalam tolak ukur atas kebaikan dan keburukan seorang manusia dalam hubungan manusia dan lingkungannya, masyarakat, budaya ataupun dengan tuhan.

2. Indikator Pendidikan Moral

- a. Pada tuhan
Melaksanakan sholat
- b. Pada diri sendiri
Istiqomah, sungguh-sungguh, ikhlas ridho, sukur, tidak sombong.
- c. Pada sesame
Jujur, adil, pemaaf, dermawan, menghormati orang tua, bersatu, rukun, damai.⁵³

Menurut Lickona pentingnya tiga komponen indicator dari karakter yang baik adalah moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feelin yakni perasaan tentang moral, dan moral action yaitu perilaku serta perbuatan bermoral. Moral knowing terdiri dari enam pokok yang seharusnya diajarkan:

⁵¹ Novia Wahyu Wardani, Op.Cit., h. 17

⁵² Fatuhrrohman, Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2019), h. 80-81

⁵³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Sleman Yogyakarta: 2016), H. 62

- a. Adanya kesadaran moral
- b. Mengetahui nilai-nilai moral
- c. Perspective taking
- d. Penerapan moral
- e. Pengambilan keputusan

Sementara moral feeling atau perasaan moral merupakan sumber kekuatan untuk selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Dalam kaitan dengan perasaan moral ini juga terdapat enam hal yang perlu ditanamkan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya yaitu:

- a. penajaman hati nurani
- b. penguatan rasa percaya diri
- c. peningkatan empathy atau pelatihan untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain
- d. mencintai kebenaran
- e. kemampuan untuk dapat terus menerus mengontrol diri
- f. Upaya untuk mengasah kerendahan hati.

Moral action adalah perilaku yang didasari pertimbangan moral, perilaku moral adalah pengejawantahan dari pengetahuan tentang moral yang termanifestasi dalam tindakan atau perilaku nyata:

- a. Perasaan
- b. Sikap
- c. Emosi
- d. Kemauan
- e. Keyakinan
- f. Kesadaran

3. Konsep Pendidikan Moral

Konsep pendidikan moral menurut al-Ghazali moral bukanlah hal yang terlihat dari menilai baik buruk suatu perbuatan maka tidak bisa hanya sekekekar melihat dari aspek lahirnya saaja melainkan harus dilihat dari unsur kejiwaannya pula.

Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan moral ialah upaya membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur melalui proses takhliyah al-nafs dan tahliyah al-nafs untuk mendekatkan diri pada tuhan. Maksud pengertian moral menurut imam Al-Ghazali ialah menghilangkan akhlak yang buruk dan menggantinya serta menanamkan akhlak yang baik, untuk dapat bisa melihat tujuan serta orientasi pendidikan moral Al-Ghazali perlu dengan menjadikan peta wawancara pendidikan moral yang berkembang sebagai tolak ukur yang memiliki beberapa orientasi atau kecenderungan yaitu

- a. Pendidikan moral yang membiasakan diri dengan prinsip-prinsip moral beberapa lama hingga mentradisi
- b. Pendidikan moral yang berorientasi kepada pembentukan kesadaran dan kepekaan moral (*basirah akhlaqiyah*) seseorang sehingga bisa dan mampu dalam membedakan antara perilaku yang baik dan yang buruk.
- c. Pendidikan moral yang berorientasi kepada pengajaran prinsip yang melihat pendidikan moral dengan cara *indoktrinasi-imperatif*.
- d. Orientasi spiritual-sufistik yang memandang pendidikan moral tidak hanya sekedar dengan tiga orientasi diatas melainkan lebih dari itu, penyucian diri, dari segala kehinaan, dan dorongan-dorongan jahat.
- e. Pendidikan moral yang berorientasi dengan pembentukan kesiapan moral, sehingga transfer abilitas pada ragam perilaku moral dapat terjadi dengan mudah atas kemauan diri sendiri.

Imam Al-Ghazali mengatakan adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan moral yaitu, metode bercerita, metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan metode mengajar dan hukum.⁵⁴

4. Ruang Lingkup Pendidikan Moral

Rendahnya budi pekerti, moral, dan karakter seseorang disebabkan oleh tiga factor yaitu:

- a. diri sendiri

Pepatah mengatakan “bentuklah kebiasaan sebelum kebiasaan membentuk siapa diri kita” pepatah ini telah mengajarkan bahwa moral bisa rusak ketika kita tidak memperhatikan kebiasaan yang kita lakukan sehingga rusaknya moral akibat diri kita sendiri, kebiasaan buruk yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang memiliki moral yang buruk pula

- b. system pendidikan yang tidak mendukung

Dalam bab 1 pasal 1 undang-undang system pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang utuh dari komponen-komponen yang tersusun secara sistematis secara terorganisir yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai tujuan bersama. Komponen dalam pendidikan adalah tujuan, isi, metode, alat, peserta didik, pendidik, dan lingkungan pendidikan. Komponen ini tidak berbeda dengan ketika kita akan mendidik moral.

Mendidik moral memang tidak mudah perlu kematangan dan konsisten serta waktu panjang karena kebiasana terbentuk dari

⁵⁴ Didi Supardi, Abdul Ghofar, Mahbub Nuryadien, Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghozali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia, *Jurnal Altarbawi Al Haditsah*, Vol 1, No 2 Issn 2407-6805

adanya kontinuitas, melalui kebiasaan yang sering dilihat pada lingkungannya

c. lingkungan

lingkungan sangat banyak berperan terhadap pembentukan karakter manusia sebagai proses pendidikan moral, seriap karakter manusia berbeda-beda tergantung kepada tanah kelahirannya dan dimana dia dibesarkan, proses tersebut tidak luput dari tiga pendidikan yang mempengaruhi yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Meskipun demikian moral tentunya tidak terlepas dari individu masing-masing maka berdasarkan ada permasalahan tersebut maka ruang lingkup pendidikan moral pancasila adalah manusia sebagai pencipta moral beserta perangkatnya, pelaku moral, dan penilai moralitas orang lain.

5. Tujuan Pendidikan Moral

Pendidikan moral menurut sjarkawi bertujuan akan mengarahkan seseorang akan menjadi bermoral dalam arti agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Adapun tujuannya ialah:

- a. Mengajarkan dan membantu manusia yang percaya akan adanya Tuhan sehingga perilakunya terarah pada keberadaban.
- b. Mengerjakan dan membentuk manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Mengerjakan dan membentuk manusia yang menjunjung tinggi nilai persatuan.
- d. Mengerjakan dan membentuk manusia yang mampu menjadi pemimpin yang amanah dan mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- e. Mengerjakan dan membentuk manusia yang menjunjung nilai keadilan social.⁵⁵

E. PKn

1. Pengertian PKn

Pada permendiknas No, 22 Tahun 2006, pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai sebuah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu meaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga

⁵⁵ Novia Wahyu Wardani, Op.Cit., h. 5-7

Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yah diamanahkan oleh pancasila dan UUD 1945.⁵⁶

Adapun Secara bahasa, istilah *civic education* oleh sebagian ahli diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yakni pendidikan kewargaan dan Pendidikan kewarga negaraan (PKn), kemudian Kerr menjelaskan bahwa citizenship education or civics education didefinisikan sebagai berikut: pkn secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara. Sedangkan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, serta penyiapan warga Negara.

PKn atau *civic education* ialah suatu program pendidikan atau pembelajaran yang secara prosedur berusaha memanusikan (*humanizing*) serta membudayakan (*empowering*) manusia dalam hal ini ialah peserta didik, dirinya serta kehidupannya menjadi warga Negara yang baik sebagaimana tuntunan keharusan/yuridis konstitusi bangsa atau Negara yang bersangkutan. PKn sendiri ialah sarana yang tepat dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya masyarakat.

Sementara itu Budimansyah & Suryadi menjelaskan bahwa pkn merupakan salah satu bidang pembelajaran yang mengembangkan misi nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "value-based education". Pondasi atau kerangka sistematis pkn dibangun atas dasar paradig sebagai berikut:

- a. PKn secara kulikuler dibuat sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan dalam mengembangkan potensi invidu agar dapat menjadi warga Negara yang berakhlak mulia/bermoral, cerdas, partisipasif, serta dapat bertanggung jawab.
- b. PKn secara teoristik dibuat sebagai subjek pembelajaran yang memuat unsur kognitif, afektis, sekaligus spikomotorik yang bersifat konflue atau salik berkaitan dan terintegrasi dalam hal ide, nilai, konsep, moral pancasila, kewarga negaraan dan demokratis, serta bela Negara.
- c. PKn secara programatik dibuat sebagai subjek pembelajaran yang lebih menkhususkan pada isi mengenai nilai-nilai (*content embedding values*) serta pengalaman dalam pembelajaran (*learning experimen*) dalam wujud perbuatan atau prilaku yang perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang demokrasi.

Kemudian adapun Choliain mengatakan bahwasannya PKn focus materi mengenai peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara yang keseluruhannya diproses dalam rangka membina agar sesuai dengan UUD

⁵⁶ Apiek Gandamana, Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah*, Vol. 2, No. 2, (Maret 2018), h. 17

1945 agar dapat dijadikan warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Sedangkan Soemantri menjelaskan pengertian PKn merupakan usaha dalam memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan negaranya, serta dijadikan sebagai pendidikan awal dalam usaha bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.⁵⁷

2. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Pada mata pelajaran PKn memiliki penjelasan materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran, ruang lingkup pada pembelajaran PKn sendiri sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, terdiri dari:

- a. Ruang lingkup peraturan dan kesatuan bangsa.
- b. Ruang lingkup norma, hukum, dan peraturan.
- c. Ruang lingkup hak asasi manusia.
- d. Ruang lingkup kebutuhan warga Negara.
- e. Ruang lingkup konstitusi Negara.
- f. Ruang lingkup kekuasaan dan politik.
- g. Ruang lingkup Pancasila.
- h. Ruang lingkup globalisasi.

3. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran PKn

Adapun tujuan yang tersirat dalam penyampaian materi PKn yaitu:

- a. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara individu maupun sosial.
- b. Memiliki komitmen konstitusional yang diterapkan dalam sikap positif serta pemahaman itu mengenai Undang-Undang Dasar Negara tahun 1945.
- c. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta terhadap tanah air yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Keikutsertaan secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga Negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang hidup dalam berbagai rangkaian sosial serta budaya.

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran serta fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang di

⁵⁷ Dodik Kariadi, Menciptakan Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Local Melalui Harmonisasi Nilai Cosmopolitan Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKN, Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 2, (Januari 2017), h. 30-32

dalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperilaku kemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga negara, hal tersebut tentunya sesuai dengan tujuan di dalam pendidikan kewarganegaraan.⁵⁸ Namun meskipun demikian fungsi pendidikan kewarganegaraan sebenarnya tidak hanya sebagai pendidikan kebangsaan, namun juga PKn memiliki sifat multi dimensionalitas yang menjadikan bidang studi PKn dapat dianggap sebagai: pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai dan moral, pendidikan karakter kebangsaan, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hukum dan hak asasi manusia, serta pendidikan demokrasi.⁵⁹

F. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Di dalam penelitian ini peneliti membahas tentang mengembangkan media komik digital yang terintegrasi ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral pada mata pelajaran PKn SD/MI, di dalam penelitian ini terdapat penelitian yang relevan yakni:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Faridatul Ropipah dengan judul ‘‘Pengembangan Media Buku Cerita Komik Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Paud Bandar Lampung’’ subjek dalam penelitian ini adalah Paud Miftahul Jannah Desa Sabah Balau Kecamatan Tanggung Bintang Kabupaten Lampung Selatan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media komik tersebut, dengan menggunakan jenis data yang dihasilkan kualitatif yang dianalisis dengan kriteria penilaian untuk menentukan kualitas media yang dikembangkan.

Peneliti menghasilkan sebuah produk berupa komik sebagai media pembelajaran, berdasarkan penilaian ahli materi 92,85% (sangat baik), ahli media 81% (sangat layak), ahli Bahasa 75% (layak), serta penilaian guru Paud 85,91% (sangat layak), respon peserta didik 91,39% (sangat layak). Adapun persamaan peneliti di atas dengan penulis di dalamnya sama-sama menggubakan komik pada media pembelajarannya, sedangkan perbedaan skripsi yang peneliti lakukan yaitu peneliti mengembangkan komik digital yang terintegrasi dengan ayat ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral sedangkan peneliti lain hanya mengembangkan media cerita komik biasa.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muti'atul Mawaddah dengan judul penilitiak yakni ‘‘Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Etiket Makan Di Dalam Keluarga’’ penelitian ini berfokus kepada pengembangan media komik digital yang dijadikan sebagai media

⁵⁸ Heri Hidayat, Dkk, Peranan Teknologi Dalam Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8, No. 2, (Mei 2020), h. 2-3

⁵⁹ Winarno. ‘‘Paradigm Baru Pendidikan Kewarganegaraan’’, (PT Bumi Angkara: Jakarta Timur, 2019), h. 9-11

media pembelajaran etiket makan di dalam keluarga dan untuk mengetahui kelayakan media komik digital sebagai etiket makan di dalam keluarga, dengan menggunakan model 4D. cara penelitian dengan cara mengupload komik digital ke dalam internet serta masyarakat umum mengisi sejumlah pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Pada pengumpulan populasi dengan menghitung berapa masyarakat yang mengunjungi blog secara online yaitu sebanyak 138 blogger. Sedangkan sampel penelitian ialah masyarakat umum yang terdiri dari 75 responden yang mengunjungi blog secara online.

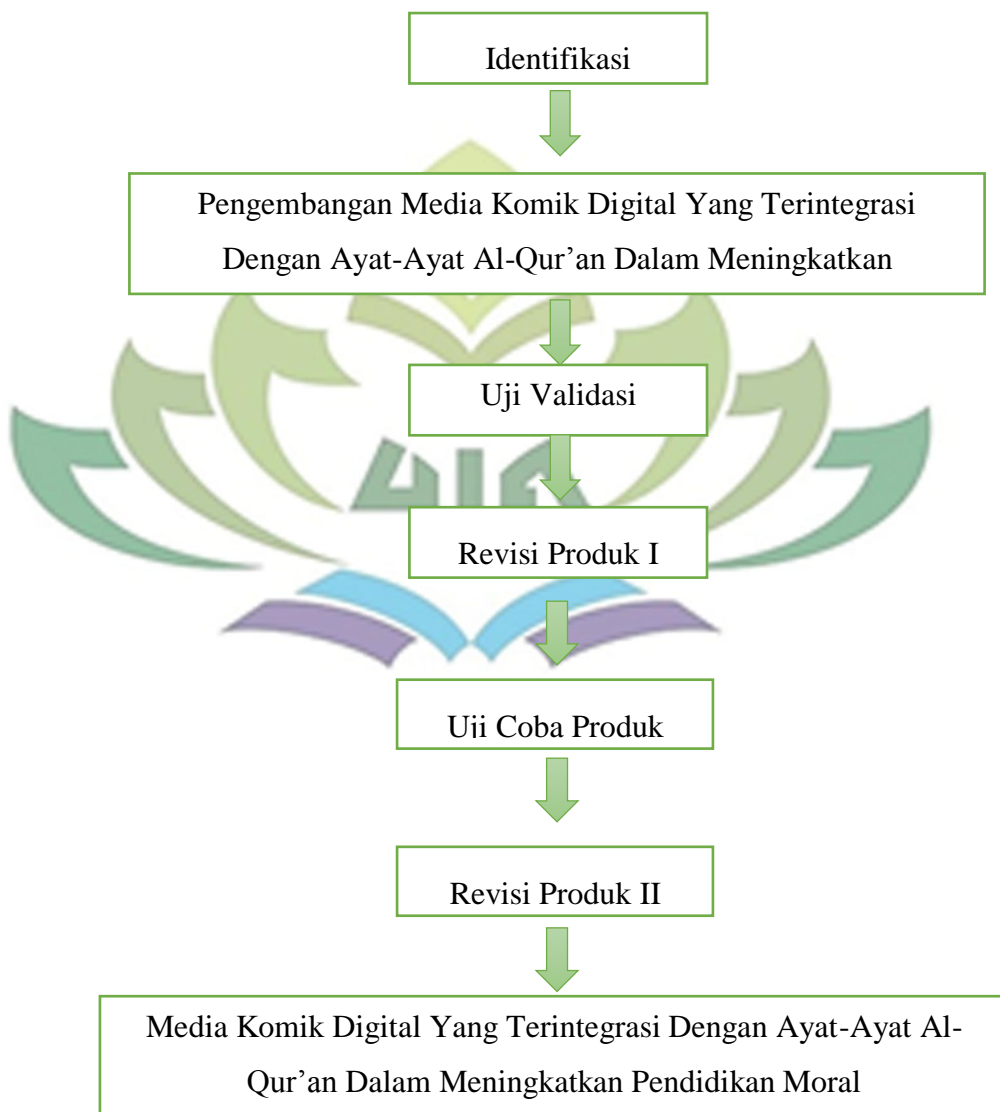
Adapun persamaan dengan peneliti di atas yakni sama-sama menggunakan komik digital namun yang menjadi pembeda ialah terletak pada isi materi yang mana isi komik hanya berfokus kepada materi mengenai etiket makan dalam keluarga sedangkan yang penulis sedang kembangkan pada saat ini adalah komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran yang berfokus pada meningkatkan pendidikan moral peserta didik serta focus terhadap integrasi dari ayat Alquran yang juga berperan dalam pemberian pemahaman mengenai pembelajaran pendidikan moral.

3. Penelitian oleh Maulana Arafah Lubis dengan judul penelitian yakni ‘‘Peran Media Komik Dalam Pembelajaran PKn Yang Inovatif Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar’’. Tujuan pengembangan media komik ini yang paling utama adalah berfokus untuk membentuk karakter peserta didik khususnya dalam pendidikan pada pembelajaran PKn. Persamaan peneliti ini dengan penulis yakni sama-sama menggunakan media komik dalam pembelajaran namun yang membedakannya ialah jenis komik yang digunakan yaitu penulis mengembangkan komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral.

G. Kerangka Befikir

Berdasarkan dengan latar belakang dengan rumusan masalah yang ada, bahwa kerangka berpikir ini adanya potensi serta masalah. Adapun kerangka berfikir dalam pengembangan media komik digital yaitu:

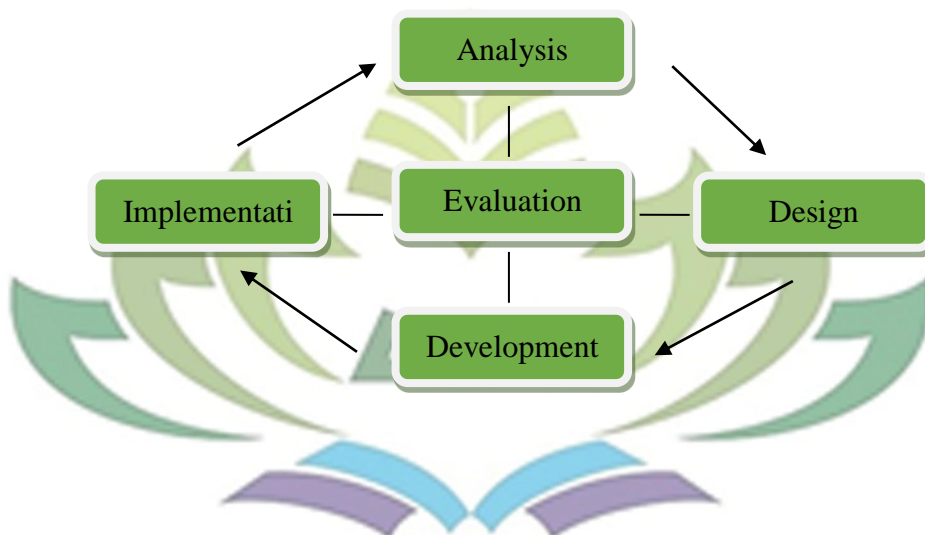
Tabel 2.1
Alur Kerangka Berfikir Mengembangkan Media Komik Digital Yang Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Alquran Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran Pkn SD/MI



H. Desain Model

Desain model ya-ng digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan desain pengembangan model ADDIE. Produk yang akan dihasilkan oleh peneliti yaitu media komik digital yang terintegrasi dengan ayat-ayat Alquran dalam meningkatkan pendidikan moral pada mata pelajaran Pkn SD/MI. adapun langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti ialah, *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi).

Tabel 2.2
Langkah-Langkah Pengembangan R&D



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemah

Anggit Grahito Wicaksono, Oka Irmade, Jamanto, Efektifitas Penggunaan Media Komik Komsa Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Si SD, *Pros. Seminar Nasional Pend. Ipa Pasca Sarjana Um*, Vol. 2, 2017

Ardianasyhari, Helda Silvia. Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al- Biru Ni'* Vol 05 No 1, 2016

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017

Cahyani Devi Dwi, Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Of Civics And Moral Studies (JCMS)*, VP. 5, NO. 1, 2020

Darmadi Hamad, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideology Pancasila Dan Karakter Bangsa*, An 1 Mage: Jakarta, 2020

Devi Dwi Cahyani, "Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Of Civics And Moral Studies (JCMS)*, VP. 5, NO. 1, 2020

Fatuhrohman, "Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 Januari, 2019

Gandamana Apiek, Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah*, Vol. 2, No. 2, Maret 2018

Hidayah Nurul, Diah Riski Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Utuk Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019

Hidayah Nurul," Rifky Khumairo Ulva, Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Mi Nurul Hidayah

- Roworejo'', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juni, 2017
- Hidaya Heri t, Dkk, Peranan Teknologi Dalam Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8, No. 2, Mei 2020
- Kariadi Dodik, Menciptakan Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Local Melalui Harmonisasi Nilai Cosmopolitan Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKN, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2, Januari 2017
- Lubis Maulana Arafat, *Nashrah Azizan, Pembelajaran Tematik Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019
- Lutfi Ahmad Fajri, Asep Usamah, " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 No 02, Agustus 2019
- Marisa, Dkk, *Computer Dan Media Pembelajaran*, Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2017
- Nasution Toni, "Konsep Dasar Pendidikan Kewarga Negara Dalam Membangun Karakter Siswa, *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*", Vol. 1, No. 2, 2017
- Nurhayati Ida, "Pengembangan Komik Digital Pada Pembelajaran Ppkn Di Sma'', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, Jili 2019
- Nurkhalisah Cahaya, Marlina, "Pembuatan Buku Komik Penduan Perpustakaan Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang'', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 1, September, 2018
- Prihanto Dhita Agoes, "Tri Nova Hasti Yunianta. Pengembangan Media Komik Matematika Pada Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar''. *MAJU, P-ISSN: 2355- 3782*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018
- Putri Sella Mita Dwi, Ragil Kurniawa, "Komik Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan'', *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1, 2019

- Raneza Felzia, Hening Widowati, ‘‘Analisis Urgensi Pengembangan Komik Digital Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman’’, *Jurnal Of Science And Biology Education BIOLOVA*, Vol. 1, No. 1, Februari 2020
- Reksiana, ‘‘Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Dan Etika’’, *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol. 19, No. , Juni 2018
- Rifani Ahmad, ‘‘Bahasa Al-Qur’an Seagai Bagian Dalam Ijtihadiyyah’’, *Jurnal Of Islamic And Law Studies*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019
- Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang, 2017
- Rukiyati, ‘‘Pendidikan Moral Di Sekolah, *Jurnal Humanika*’’, Th XVII, September 2017
- Sari Yunita, ‘‘ Pengembangan Media Ajar Komik Ipa Dengan Pemahaman Nilai Budaya Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar’’, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSSD)*, Vol. 3, No. 2, September 2017
- Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018
- Shihab Najelaa, *Komunitas Guru Belajar. Diferensiasi Memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan*, (Tanggerang Selatan: Lentera Hati, 2017
- Sholichah Aas Siti, *Teori-Teori Pendiidkan Dalam Al-Qur’an, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 7, April 2018
- Sipahutar Romat Effendi, Mardianto, Wahyudi Nur Nasution, ‘‘Model Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Negri 2 Model Medan’’, *Jurnal EDU RILIGIA*, Vol. 3, No 1, Januari 2019
- Subroto Erlanda Nathasia, Abd. Qohar, Dwiwana, ‘‘Efektivitas Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika’’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol. 5, No. 2, Februari 2020
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Sleman Yogyakarta: kalimedia, 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Penekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018

- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Sumantri Budi Agus, Nurul Ahmat, Teori Belajar Humanistic Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, September 2019
- Supardi Didi, Abdul Ghofar, Mahbub Nuryadien, Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1, No. 2, ISSN 2407-6805
- Suryani Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, Bandung: Ot Remaja Rosdakarya, 2018
- Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Tafonao Talizaro, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018
- Ula Muttaminul, Risawandi, Rosdiana, "System Pengenalan Dan Penerjemah Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", *TECHI*, Vol. 11, No 1, April 2019
- Wardani Novia Wahyu, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)*, Depok: Pt.Raja Grafindo Persada, 2020
- Winarno, *Paradigm Baru Pendidikan Kewarga Negara*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019
- Yuliana, Siswandari, Sudianto, "Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Untuk Siswa Smk", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017